

**PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DI
SMA PARAMARTA 1 SEPUTIH BANYAK**

(Skripsi)

Oleh
KHALIS CUNDOKO MANIK



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DI SMA PARAMARTA 1 SEPUTIH BANYAK

Oleh

Khalis Cundoko Manik

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimanakah penggunaan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMA Paranarta 1 Seputih Banyak. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*. Teori yang di gunakan yaitu model kooperatif tipe *Think Pair Share*, pembelajaran, dan tari *sigeh penguten*. Sumber data dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *Think Pair Share*, tari *sigeh penguten*, guru/pelatih tari dan 9 siswi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, non tes sebagai instrumen panduan yaitu pengamatan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Prosedur inti pelaksanaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* meliputi 3 tahap. Pertama adalah tahap *Think*, siswa diminta untuk berfikir tentang ragam gerak tari. Tahap *Pair*, siswa diminta untuk dapat berdiskusi dengan siswa lain secara berpasangan. Tahap *Share*, siswa diminta untuk mampu menjelaskan hasil diskusinya didepan kelas. Hasil penggunaan model *Think Pair Share* pada pembelajaran tari di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak diketahui terdapat modifikasi yang dilakukan pada tahap *Think*, sehingga terdapat ketidak sesuaian dengan prosedur yang seharusnya. Selain itu juga terdapat masalah yang dialami oleh siswi dalam tahap *Pair* dimana tidak semua siswi mendapatkan pasangan yang diinginkannya sehingga berpengaruh pada keaktifan siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran, *Think Pair Share*, Tari *Sigeh Penguten*.

ABSTRACT

LEARNING OF *SIGEH PENGUTEN* DANCE BY USING COOPERATIVE MODEL TYPE *THINK PAIR SHARE* AT SMA PARAMARTA 1 SEPUTIH BANYAK

By

Khalis Cundoko Manik

This research is trying to describe about how to use the Cooperative model type *Think Pair Share* on learning *Sigeh Penguten* dance in SMA Paramarta 1 Seputih Banyak. The method of this research use *Qualitative Descriptive* method. The theory on this reearch is Cooperative model type *Think Pair Share*, learning, and *Sigeh Penguten* dance. Source data of this research is Cooperative model type *Think Pair Share*, *Sigeh Penguten* dance, teacher and 9 students. The technique to collect data on this research is obsevation, interview, documentation, non test. As an instrument intruction is monitoring the proses of learning use Cooperative model type *Think Pair Share*. The point procedure in Cooperative model type *Think Pair Share* include 3 steps. First is *Think* step, the teacher ask students to think about movement kind of the dance. Then the *Pair* step, the teacher ask students to make a discussion with other students. The last is *Share* step, the teacher ask student to share about the result of discussion in front of class. The result by using *Think Pair Share* dance learning in SMA Paramarta 1 Seputih Banyak is be found a modification on *Think* step which not appropriate with the procedure. Be side, there is any a problem who experienced by the student on *Pair* step which not every student get partner as their wish. As the result, this problem effected on their activity.

Key word : Learning, *Think Pair Share*, *Sigeh Penguten* dance.

**PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* MENGGUNAKAN MODEL
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DI
*SMA PARAMARTA 1 SEPUTIH BANYAK***

Oleh
KHALIS CUNDOKO MANIK

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
pada
Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak**

Nama Mahasiswa : **Khalis Cundoko Manik**

No. Pokok Mahasiswa : 1413043021

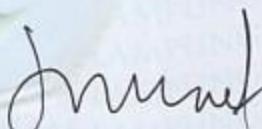
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

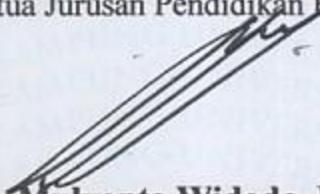
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Hasyimkan, S.Sn., M.A.
NIP 19710213 200212 1 001


Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19871012 201404 1 002

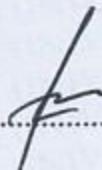
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

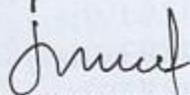
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

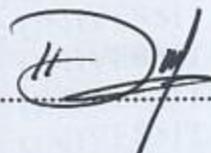
Ketua : **Hasyimkan, S.Sn., M.A.**

.....


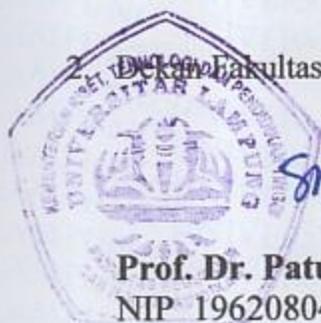
Sekretaris : **Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.**

.....


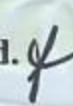
Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**

.....


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Oktober 2018**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Khalis Cundoko Manik
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413043021
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau telah ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan atau diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas lain.

Bandar Lampung, 09 Oktober 2018

Yang Menyatakan



Khalis Cundoko Manik

NPM 1413043021

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Metro pada 09 November 1995, yang merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara pasangan Bapak Sumiyarno dan Ibu Zainiar.

Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Taman Kanak-kanak (TK) Aisyah pada tahun 2000, SD N 3 Tanjung Harapan pada tahun 2002, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seputih Banyak pada tahun 2008, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Seputih Banyak pada tahun 2011. Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari. Tahun 2017 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP SATAP Ujung Rembun Kabupaten Lampung Barat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Ujung Rembun, dan melakukan penelitian di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

Kami teguhkan hati mereka ketika mereka berdiri lalu mereka berkata, “Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi.”

(QS. AL-KAHF: 14)

(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.

(QS. AL-BAQARAH: 22)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, atas rahmat dan karunianya, Sholawat serta salam selalu tercurah kepada suritoadanku Rasulullah Muhammad SAW dan dari lubuk hati yang paling dalam kupersembahkan karya terbaik ini sebagai bukti kasih sayang dan cintaku kepada:

Teristimewa Mama dan Papa, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, bimbingan, nasihat-nasihat, serta kebutuhan rohani dan jasmani yang selama ini diberikan untuk kami anaknya, hanya ucapan kecil dari bibirku yang dapat kupersembahkan “TERIMA KASIH” Mama, “TERIMA KASIH” Papa, dengan keringat kalianlah aku bisa mencapai ini semua. Do’a ku tak kan henti-hentinya mengiringimu dalam menempuh hidup ini.

Mba dan mas saya tercinta Fajar Pustika Lintang dan Cendana Awang yang selalu memberikan semangat dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Adikku tercinta, Wahyu Ringgit Kuncoro yang telah memberikan dukungan dan perhatian dalam mengerjakan penelitian dan pengerjaan skripsi ini.

Almamaterku tercinta ‘UNIVERSITAS LAMPUNG’

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah yang Maha Esa, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Skripsi ini berjudul “Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* menggundakan Metode Kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai hak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Hasyimkan, S.Sn., M.A. selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran, dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II atas bimbingan, kesabaran, dan masukannya kepada penulis.
3. Dr. Dwiwana Habsary, M.Hum. sebagai pembahas yang telah memberikan saran-saran dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
6. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
7. Aan Sugiono, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Paramarta 1 Seputih Banyak, Ibu Fajar Ratiningrum, S.Pd., M.Pd. selaku Guru Seni Budaya sekaligus pelatih tari.
8. Seluruh dewan guru, staf, dan siswa-siswa SMA Paramarta 1 Seputih Banyak atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung.

9. Teman-temanku Seni Pertunjukan seangkatan 2014, Mindayu Nantashinta, Dirga Harto Pratomo, Kwat Selamat Widodo, Wahyudi, Thantia Oczalina, Delvia Sri Mulyanti, Nengah Widiyari, Ita Ani Rosita, Lusi Susilowati, Febrianto Wikan J.A, Putri Stephani, Rani Okta Safitri, Nurul Utami, Puguh Nurohim, Fransiska, serta Alm. Nurul Hidayat dan Alm. Ariska, dll.
10. Teman-teman KKN Desa Ujung Rembun Kec. Lumbok Seminung Kab. Lampung Barat, Arina Umu Kamila, Rizky Destria, Septa Oviani, Nur Syaidah, Firman Septihadi, Nur Sidiq, Muhammad Rinaldy, Azis Suhandi, Arif Alexander Bastian, Muhammad Ali Hanafi, Reza Firdian.
11. Teman, kakak, bapak dalam berkesenian, I Gusti Nyoman Arsana, Agus Wantoro Saputra, Wisnu Nugroho, Risendy Nopriza, Raden Aditya Nugraha, Ahmad Afandi.
12. Mas Jaya, Pak Heru, dan seluruh Staf Kampus Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lampung atas dukungan serta partisipasinya.
13. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT, dan akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda, dan diberi kebahagiaan dunia maupun di akhirat kelak. Harapan penulis semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 09 Oktober 2018

Penulis

Khalis Cundoko Manik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

ABSTRACT

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

RIWAYAT HIDUP

MOTTO

PERSEMBAHAN

SANWACANA

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan	6
2.2 Pembelajaran	7
2.3 Model Pembelajaran.....	9
2.4 Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i>	9
2.4.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif	9
2.4.2 Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i>	10
2.4.3 Tahapan dalam menerapkan Model Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	12
2.5 <i>Ekstrakurikuler</i>	13
2.5.1 Pengertian Kegiatan <i>Ekstrakurikuler</i>	13
2.5.2 Prinsip-prinsip program <i>Ekstrakurikuler</i>	13
2.6 Tari	14
2.7 Tari <i>Sigeh Penguten</i>	15
2.7.1 Sejarah Tari <i>Sigeh Penguten</i>	15
2.7.2 Pengertian Tari <i>Sigeh Penguten</i>	16
2.7.3 Musik Pengiring Tari <i>Sigeh Penguten</i>	17
2.7.4 Busana Tari <i>Sigeh Penguten</i>	19
2.7.5 Ragam Gerak Tari <i>Sigeh Penguten</i>	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Sumber Data	25
3.3 Teknik pengumpulan Data	25
3.3.1 Observasi	25
3.3.2 Wawancara	26
3.3.3 Dokumentasi	26
3.3.4 Nontes	27
3.4 Instrumen Penelitian	30
3.5 Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.1.1 Identitas Sekolah	33
4.1.2 Data Sekolah	34
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	35
4.2.1 Laporan Hasil Penelitian Pendahuluan	36
4.2.2 Pertemuan Pertama	37
4.2.3 Pertemuan Kedua	43
4.2.4 Pertemuan Ketiga	49
4.2.5 Pertemuan Keempat	55
4.2.6 Pertemuan Kelima.....	61
4.3 Pembahasan.....	64
4.4 Temuan.....	68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	71
5.2 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Waktu Penelitian	6
Tabel 2.1	Instrumen Musik Pengiring Tari <i>Sigeh Penguten</i>	18
Tabel 2.2	Ragam dan Makna Gerak Tari <i>Sigeh Penguten</i>	20
Tabel 3.1	Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	27
Tabel 3.2	Penentuan Patokan Nilai dengan Skala Lima	28
Tabel 4.1	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS pada Pertemuan Pertama.....	41
Tabel 4.2	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS pada Pertemuan Kedua.....	47
Tabel 4.3	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS pada Pertemuan Ketiga	53
Tabel 4.4	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS pada Pertemuan Keempat.....	59

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Kooperatif tipe TPS pada Pertemuan Pertama	42
Diagram 4.2	Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Kooperatif tipe TPS pada Pertemuan Pertama	48
Diagram 4.3	Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Kooperatif tipe TPS pada Pertemuan Pertama	54
Diagram 4.4	Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Kooperatif tipe TPS pada Pertemuan Pertama	61

DAFTAR GAMBAR

4.1 Tahap <i>Think</i> pada pertemuan pertama	38
4.2 Tahap <i>Pair</i> pada pertemuan pertama	39
4.3 Tahap <i>Share</i> pada pertemuan pertama	40
4.4 Tahap <i>Think</i> pada pertemuan kedua.....	44
4.5 Tahap <i>Pair</i> pada pertemuan kedua.....	45
4.6 Tahap <i>Share</i> pada pertemuan kedua	46
4.7 Tahap <i>Think</i> pada pertemuan ketiga	50
4.8 Tahap <i>Pair</i> pada pertemuan ketiga	51
4.9 Tahap <i>Share</i> pada pertemuan ketiga	52
4.10 Tahap <i>Think</i> pada pertemuan keempat.....	56
4.11 Tahap <i>Pair</i> pada pertemuan keempat.....	57
4.12 Tahap <i>Share</i> pada pertemuan keempat	58
4.13 Seluruh siswa menarikan tari <i>Sigeh Penguten</i>	62

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

ABSTRACT

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

RIWAYAT HIDUP

MOTTO

PERSEMBAHAN

SANWACANA

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan	6
2.2 Pembelajaran	7
2.3 Model Pembelajaran.....	9
2.4 Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i>	9
2.4.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	9
2.4.2 Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i>	10
2.4.3 Tahapan dalam menerapkan Model Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	12
2.5 <i>Ekstrakurikuler</i>	13
2.5.1 Pengertian Kegiatan <i>Ekstrakurikuler</i>	13
2.5.2 Prinsip-prinsip program <i>Ekstrakurikuler</i>	13
2.6 Tari	14
2.7 Tari <i>Sigeh Penguten</i>	15
2.7.1 Sejarah Tari <i>Sigeh Penguten</i>	15
2.7.2 Pengertian Tari <i>Sigeh Penguten</i>	16
2.7.3 Musik Pengiring Tari <i>Sigeh Penguten</i>	17
2.7.4 Busana Tari <i>Sigeh Penguten</i>	19
2.7.5 Ragam Gerak Tari <i>Sigeh Penguten</i>	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Sumber Data	25
3.3 Teknik pengumpulan Data	25
3.3.1 Observasi	25
3.3.2 Wawancara	26
3.3.3 Dokumentasi	26
3.3.4 Nontes	27
3.4 Instrumen Penelitian	30
3.5 Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.1.1 Identitas Sekolah	33
4.1.2 Data Sekolah	34
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	35
4.2.1 Laporan Hasil Penelitian Pendahuluan	36
4.2.2 Pertemuan Pertama	37
4.2.3 Pertemuan Kedua	43
4.2.4 Pertemuan Ketiga	49
4.2.5 Pertemuan Keempat	55
4.2.6 Pertemuan Kelima.....	61
4.3 Pembahasan.....	64
4.4 Temuan.....	68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	71
5.2 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Waktu Penelitian	6
Tabel 2.1	Instrumen Musik Pengiring Tari <i>Sigeh Penguten</i>	18
Tabel 2.2	Ragam dan Makna Gerak Tari <i>Sigeh Penguten</i>	20
Tabel 3.1	Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	27
Tabel 3.2	Penentuan Patokan Nilai dengan Skala Lima	28
Tabel 4.1	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS pada Pertemuan Pertama.....	41
Tabel 4.2	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS pada Pertemuan Kedua.....	47
Tabel 4.3	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS pada Pertemuan Ketiga	53
Tabel 4.4	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS pada Pertemuan Keempat.....	59

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Kooperatif tipe TPS pada Pertemuan Pertama	42
Diagram 4.2	Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Kooperatif tipe TPS pada Pertemuan Pertama	48
Diagram 4.3	Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Kooperatif tipe TPS pada Pertemuan Pertama	54
Diagram 4.4	Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Kooperatif tipe TPS pada Pertemuan Pertama	61

DAFTAR GAMBAR

4.1 Tahap <i>Think</i> pada pertemuan pertama	38
4.2 Tahap <i>Pair</i> pada pertemuan pertama	39
4.3 Tahap <i>Share</i> pada pertemuan pertama	40
4.4 Tahap <i>Think</i> pada pertemuan kedua.....	44
4.5 Tahap <i>Pair</i> pada pertemuan kedua.....	45
4.6 Tahap <i>Share</i> pada pertemuan kedua	46
4.7 Tahap <i>Think</i> pada pertemuan ketiga	50
4.8 Tahap <i>Pair</i> pada pertemuan ketiga	51
4.9 Tahap <i>Share</i> pada pertemuan ketiga	52
4.10 Tahap <i>Think</i> pada pertemuan keempat.....	56
4.11 Tahap <i>Pair</i> pada pertemuan keempat.....	57
4.12 Tahap <i>Share</i> pada pertemuan keempat	58
4.13 Seluruh siswa menarikan tari <i>Sigeh Penguten</i>	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Indonesia pada umumnya masih berpusat pada guru. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang masih belum memadai dan paradigma pembelajaran yang belum sesuai dengan tindakan yang seharusnya dilakukan. Permasalahan tersebut tidak bisa di biarkan saja mengingat paradigma pembelajaran di abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemdikbud, 2013). Penerapan pembelajaran dalam kelas ataupun dalam kegiatan ekstrakurikuler harus direncanakan dengan baik. Pembelajaran menekankan peserta didik untuk dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekedar mendengar materi yang disampaikan oleh guru, dengan demikian siswa dapat menerima materi dengan baik karena mengalaminya secara langsung. Perencanaan yang matang wajib dilakukan dalam setiap materi pembelajaran termasuk dalam pembelajaran tari yang di dalamnya terdapat pembelajaran secara teori dan juga praktik yang harus dialami oleh peserta didik.

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar (BSNP, 2007). Penggunaan model pembelajaran harus menyesuaikan kebutuhan materi dan juga siswa. Berbeda dengan yang lain, pembelajaran tari tidak dapat dilakukan dengan metode ceramah saja, karena dalam pembelajaran tari, guru juga harus menyampaikan gerak yang kemudian ditirukan dan dipraktikkan ulang oleh peserta didiknya. Perlunya keseimbangan untuk belajar secara teori dan praktik menari membuat guru harus mampu menentukan model yang tepat untuk peserta didiknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara (data terlampir) dengan ibu Fajar Ratiningrum, M.Pd. selaku guru pembina ekstrakurikuler di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak, Lampung Tengah pada tanggal 15 Januari 2018, kendala yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung ialah terdapat siswa yang kurang antusias dan tidak berfokus pada materi pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam mengatasi masalah tersebut guru menggunakan beberapa model yang dirasa relevan supaya ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para siswanya. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model yang dipilih oleh guru dengan alasan supaya suasana di kelas lebih variatif. Penggunaan model ini diharapkan mampu meningkatkan semangat peserta didik saat proses pengajaran berlangsung, menimbulkan komunikasi dan

kerjasama tim yang efektif, serta diharapkan peserta didik mampu menerima materi pelajaran dengan baik karena terlibat langsung dalam berpikir dan menyampaikan kembali materi pelajaran.

Penelitian ini mengangkat judul “Pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* oleh guru pada pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa pendidikan seni tari guna menambah pengetahuan tentang proses serta kenyataan yang benar terjadi pada pembelajaran tari di sekolah.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal dan sesuai.
3. Menambah pengalaman serta pengetahuan siswa tentang tari *sigeh penguten* dengan pembelajaran seni tari menggunakan model *Think Pair Share*.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran tari *sigeh penguten* pada siswa kelas X 2 di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan 9 siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian berlangsung di ruang kelas SMA Paramarta 1 Seputih Banyak.

4. Waktu penelitian

Tabel 1.1. Waktu Penelitian

N o	Kinerja	Januari 2018	Ferbruari 2018	Maret 2018	April 2018	Mei 2018	Juni 2018
1	Observasi Pendahuluan						
2	Pengajuan Judul						
3	Penyusunan dan Bimbingan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Pelaksanaan Penelitian						
6	Seminar Hasil						

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

2.1.1 Lusi Susilowati yang berjudul Upaya Meningkatkan Apresiasi Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Model *Think-Pair-Share* Di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Thik-Pair-Share* dilakukan kepada 15 siswa selama 5 kali pertemuan dengan hasil belajar saat pratindakan 71.56, pada Siklus I 74.82 kemudian pada Siklus II sebanyak 77.76. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar yang berpengaruh dalam minat dan hasil belajar siswa.

2.1.1 Eka Putrika Mutia yang berjudul Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS Dalam Pembelajaran Tari *Bedana* Di SMA N 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian tindakan ini dilakukan kepada 12 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dengan hasil nilai rata-rata aktifitas siswa mencapai 85 yang merupakan kriteria *baik sekali*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model ini dapat menjadikan

siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk dapat berpikir dan mengemukakan pendapat serta dapat meringankan tugas guru karena guru hanya bersifat mengarahkan pada gerak yang baik dan benar.

Kesimpulan yang diperoleh dari kedua penelitian tersebut adalah model *Think Pair Share* mampu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Tetapi belum ada penjelasan tentang masalah yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share*. Dalam penelitian yang akan dilakukan, fokus utama adalah pada proses pembelajaran dengan harapan dapat menemukan kekurangan yang mungkin terjadi.

2.2.Pembelajaran

Pembelajaran sangat dibutuhkan oleh siswa dalam upaya memberikan ilmu dan pengalaman yang baik . Dengan pembelajaran yang diterimanya, siswa akan belajar sesuatu yang menjadikannya aktif dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya. Selain itu pembelajaran juga berperan untuk mengemban fungsi pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (1989: 52) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang

yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalur dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilakukan dengan efektif agar dapat menunjukkan hasil belajar yang baik pada siswa.

Terdapat unsur-unsur yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian pendidikan ketika pembelajaran berlangsung. Unsur-unsur tersebut ialah manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Manusia, terdiri dari guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya seperti tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, *slide* dan film, audio dan video. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audia visual, juga komputer. Proserdur, meliputi jadwal dan model penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2011:57). Unsur-unsur tersebut harus dilakukan dengan perencanaan dan pemilihan yang baik guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2.3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik (Tutik R. & Daryanto, 2015:167). Sedangkan Salamun (dalam Daryanto & Syaiful K., 2017:116) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu sudah menjadi tugas seorang guru untuk dapat menggunakan yang sesuai dengan kondisi siswa. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

2.4. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

2.4.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Sunal dan Hans (dalam Daryanto & Syaiful K., 2017:136) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar dapat bekerja sama selama proses pembelajaran. Stahl (dalam Daryanto & Syaiful K., 2017:137) juga mengatakan bahwa pembelajaran dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong

menolong dalam perilaku sosial. Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran kooperatif mampu memberikan suasana belajar yang berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran metode ceramah atau demonstrasi. Hal ini dikarenakan pembelajaran kooperatif akan menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya sekedar duduk diam menerima informasi atau pengetahuan dari guru. Suprijono (dalam Natalia, 2015:7) menyatakan pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe antara lain *Jigsaw, Think Pair Share, Number Heads Together, Group Investigation, Two Stay Two Stray, Make A Match, Listening Team I, Inside-Outside Circle, Bamboo Dancing, Point-Counter-Point, The Power Of Two* dan *Listening Team II*.

2.4.2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS)

Dari berbagai tipe pembelajaran kooperatif yang ada, guru memilih pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Tipe ini merupakan pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada teori belajar konstruktivistik.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini siswa dituntut untuk menemukan atau membangun konsepnya sendiri terlebih dahulu (tahap *think*).

Baru kemudian mereka diberi waktu untuk diskusi berpasangan dengan teman

kelompoknya (tahap *pair*) dan dilanjutkan dengan presentasi dari masing-masing kelompok (tahap *share*).

Think Pair Share (TPS) memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif yang lainnya (Lusi S., 2013:15). Kelebihan dari model TPS yaitu:

- a. Memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan,
- b. Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah,
- c. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, yaitu tiap kelompok hanya terdiri dari 4 orang atau maksimal 6 orang,
- d. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar,
- e. Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kooperatif tipe TPS ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* belum banyak diterapkan di sekolah,
- b. Sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal,
- c. Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berpikir anak, dan
- d. Mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berpikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan bagi siswa itu sendiri, oleh sebab itu dibutuhkan partisipasi dalam model ini.

2.4.3. Tahapan dalam menerapkan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share*

Tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS menurut Daryanto dan Syaiful K.(2017:146) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
- c. Siswa diminta berpasangan atau membuat kelompok dengan temannya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.

- d. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- e. Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan peserta didik .
- f. Guru memberi kesimpulan.
- g. Penutup.

2.5. Ekstrakurikuler

2.5.1 Pengertian kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan *Ekstrakurikuler* dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya, olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa (Suryosubroto, 2009: 286).

2.5.4. Prinsip-prinsip program *Ekstrakurikuler*

Prinsip-prinsip program *Ekstrakurikuler* (Suryosubroto, 2009: 291) adalah

1. Semua murid, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program;
2. Kerjasama dalam tim adalah fundamental;

3. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan;
4. Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasil
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa;
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah;
7. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya;
8. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid;
9. Kegiatan *Ekstrakurikuler* ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

2.6.Tari

Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama dan ekspresi (Mustika, 2012: 22). Dalam tari juga dikenal dengan *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama), *wirasa* (penghayatan). Ketiga unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni.

Wiraga: raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai sesuai dengan bentuk yang tepat

misalnya seberapa jauh badan merendah, kaki diangkat atau ditekuk, dan seterusnya.

Wirama: ritme (tempo) atau suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. Seberapa lamanya rangkaian gerak ditarikan serta ketepatan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama. Irama ini biasanya dari alat musik yang mengiringi.

Wirasa: tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut menjelaskan jiwa dan emosi tarian, seperti sedih, gembira, tegas, dan marah.

2.7. Tari Sigeh Penguten

2.7.1. Sejarah Tari Sigeh Penguten

Marwansyah (dalam Dwiyana Habsary, 2017:2) mengatakan bahwa Tari Sigeh Penguten merupakan tarian yang ragam geraknya diilhami oleh tari *Tepak* dari Mesuji Wiralaga Lampung Utara. Pada tahun 1928 resmi menjadi Marga Mesuji. Tari *Tepak* ditarikan pada acara perkawinan adat, pengangkatan Pesira, dan penyambutan Tamu Agung. Pangeran Muhammad Ali mempersunting seorang putri dari Menggala sehingga sejak tahun 1887 tari *Tepak* sering dipertunjukkan di kantor Perwatin Menggala di samping Cangget.

Pada awalnya yang dapat menarikan tari *Tepak* ini hanya anggota keluarga pangeran Muhammad Ali. Namun setelah Kemerdekaan Indonesia tahun 1945 tari ini dibenahi kembali disesuaikan dengan situasi dan kondisi adat budaya Lampung.

2.7.2. Pengertian Tari Sigeh Penguten

Hasan (dalam Dwiwana Habsary: 2017:11) mengungkapkan bahwa salah satu hasil dalam kegiatan Apresiasi Tari daerah Lampung yang diadakan pada tanggal 25 s/d 26 Mei 1989 adalah dinyatakan bahwa tari Sembah atau tari Sigeh Penguten adalah tari tradisional klasik Lampung. Hasan memberi definisi tentang maksud dari kata tradisional klasik daerah adalah suatu bentuk tari yang mengandung nilai-nilai luhur, bermutu tinggi, yang dibentuk dalam pola gerak tertentu dan terikat, yang dapat berkembang dari masa ke masa, serta mengandung nilai filosofis yang dalam, religius dan tradisi yang tetap.

Tari *sigeh penguten* merupakan tari penghormatan yang ditunjukkan kepada tamu dengan memberikan sirih tanda keramah-tamahan masyarakat Lampung. Berdasarkan bentuk koreografinya tari *sigeh penguten* merupakan tari kelompok putri yang berjumlah ganjil dengan jumlah minimal penari 5 orang. Dalam tari *sigeh penguten* terdapat ragam gerak inti yakni *Lapah Tebeng*, *Seluang Mudik*, *Kilat Mundur*, *Sembah*, *Samber Melayang*, *Ngerujung*, *Ngetir*, *Kenui Melayang*, *Ghubuh Ghahang*, *Nyiwau Biyas*, *Sabung Melayang*, *Tolak Tebeng*,

Ngegiser, Mepam Biyas, Belah Huwi, Lippeto. Musik pengiring pada tarian ini terdiri dari dua tabuhan yaitu, tabuh *gupek* dan tabuh *tarei*.

2.7.3. Musik Pengiring Tari Sigeh Penguten

Tari *Sigeh Penguten* ditarikan dan diiringi oleh alat musik yang dinamakan klenongan atau bisa juga di sebut *talo balak* atau tala balak. *Talo Balak* merupakan alat musik pukul yang mempunyai nada (Hidayatullah dan Hasyimkan, 2016:15). Jumlah instrumen dalam *talo balak* terdapat 19 buah yang dimainkan oleh 9 orang penabuh (disebut penayakan). Dalam penyajiannya, semua alat tersebut dibunyikan secara bersama-sama atau sebagian saja sesuai dengan aturan yang ada. Kemudian hasil permainan alat musik *talo balak* ini disebut dengan tabuhan (Mustika, 2010: 57).

Talo balak pada dasarnya belum mempunyai nada dasar yang baku sebagai patokan untuk membunyikannya. Hal ini dikarenakan fungsi *talo balak* sejak semula tidak dipakai untuk mengiringi musik atau lagu, melainkan sebagai pengiring tari pada peristiwa adat. Akan tetapi bila dilihat lagu-lagu yang dibawakan, dapat diketahui bahwa *talo balak* masuk dalam kelompok tabuhan bernada pentatonik (5 nada), dengan laras pelok (Pemerintah Provinsi Daerah Lampung, dalam Mustika, 2010: 58).

Instrumen *talo balak* dapat juga dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Antara kelompok tersebut yang pertama adalah kelompok instrumen dengan fungsi sebagai penentu irama. Dalam hal ini, *talo balak* atau juga gong merupakan penentu irama dasar. Kelompok kedua adalah instrumen dengan fungsi sebagai pembawa lagu pokok, dipegang oleh kulintang. Kelompok ketiga instrumen yang wujudnya lebih sederhana dari kelompok kedua, yaitu instrumen canang. Keempat, kelompok yang berfungsi sebagai penghias irama tersebut kendang yang dibantu oleh gujih yang mampu meramaikan irama (Mustika, 2010: 58).

Tabuhan yang digunakan dalam tari *Sigeh Penguten* ini adalah tabuh *gupék* dan tabuh *tarei*. Jayaningrat (dalam Dwiyanana Habsary, 2017:7) mengatakan Kedua tabuhan ini dipilih karena dirasa mampu menggambarkan ketegasan dan kelembutan yang dimiliki oleh masyarakat Lampung.

Beberapa instrumen musik yang digunakan dalam tari *Sigeh Penguten* dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Instrumen Musik Pengiring Tari *Sigeh Penguten*

No	Nama Instrumen	Keterangan	Gambar
1	<i>Gong</i>	Merupakan kelompok instrumen yang berfungsi sebagai penentu irama dasar.	

2	<i>Kulintang</i>	Merupakan kelompok instrumen yang berfungsi sebagai pembawa lagu pokok.	
3	<i>Canang</i>	Merupakan kelompok instrumen yang wujudnya lebih sederhana dari kelompok kedua	
4	<i>Kendang dan Gujih</i>	Merupakan kelompok instrumen yang berfungsi sebagai penghias irama yang mampu meramaikan musik	

(Foto :Desy Tri Handayani, 2015)

2.7.4. Busana Tari *Sigeh Penguten*

a. Kepala / Aksesoris:

- 1) *Siger* / Mahkota oleh semua penari
- 2) *Gaharu* / Kembang goyang
- 3) Sanggul belatung tebak
- 4) Kembang melati
- 5) Anting

b. Badan

- 1) *Tapis Pucuk Rebung/Bitang Perak/Sinjang Betuppal/Tapis Cucuk Pinggir*
- 2) *Baju kurung brokat*
- 3) *Bebe usus ayam*
- 4) *Selendang tapis*
- 5) *Bulu Sertei/Pending/Bebadang*
- 6) *K alung buah jukum*
- 7) *Kalung papan jajar*
- 8) *Kalung kembang melati*
- 9) *Gelang burung*
- 10) *Gelang kano*
- 11) *Gelang duri*
- 12) *Gelang pipih*
- 13) *Tanggai*

2.7.5. Ragam Gerak Tari Sigh Penguten

Adapun ragam dan makna gerak dari tari *Sigh Penguten* ini adalah sebagai berikut

Tabel 2.2 Ragam dan Makna Gerak Tari Sigh Penguten

No	Nama Gerak	Deskripsi Gerak	Makna
1	Lapah Tebeng	-Pandangan Lurus kedepan. -Gerak kaki merupakan gerak utama -Sikap torso tegak -sikap tangan penari <i>Ngecum</i> dan saling bersentuhan pada pergelangan tangan. -Garis lintasan yang dibentuk penari adalah lurus	Untuk mencapai suatu tujuan tidak boleh terpengaruh, harus bersungguh-sungguh dan konsentrasi

2	<i>Seluang Mudik</i>	<ul style="list-style-type: none"> -Pandangan searah dengan Gerak Tangan. -Sikap tanga <i>Ngecum</i> dan saling bersentuhan -Penyangga <i>Jong Cengengik</i> 	Menghadapi suatu pekerjaan harus diputuskan dalam musyawarah dan dihadapi bersama
3	Kilat Mundur	<ul style="list-style-type: none"> -Gerakan pergelangan tangan diikuti dengan jari-jari -dilakukan dengan cepat 	Segera dan cepat tanggap menghadapi masalah yang akan merusak atau menyerang agar terhindar dari suara-suara sumbang
4	<i>Sembah</i>	Posisi tubuh duduk kaki kanan dan kaki kiri menyilang ke arah depan, dengan tangan menyembah sejajar dengan dada menghadap depan, kekanan dan kekiri	Bila ingin dihormati orang jangan segan-segan menghormati orang terlebih dahulu.
5	<i>Samber Melayang</i>	<ul style="list-style-type: none"> -kedua tangan digerakkan kedepan dengan posisi ditekuk. -Kemudian diayunkan setinggi bahu -Lalu diluruskan ke samping kanan dan kiri. 	Segera teliti, dalam menyelesaikan/menghadapi pekerjaan dengan bertele-tele.
6	<i>Ngerujung</i>	<ul style="list-style-type: none"> -Gerak tari dan pergelangan tangan. -Penyangga <i>Jong Ippek</i>, berdiri dan menggunakan lutut -Posisi tangan lebih tinggi dari tangan yang lain -Pandangan searah dengan tangan yang lebih tinggi selama gerak tempo lambat 	Harus mempunyai harga diri. Menjaga sikap tingkah laku dan perbuatan.

7	<i>Ngetir</i>	<ul style="list-style-type: none"> -Keseluruhan lengan bergerak ke kanan dan ke kiri. -Gerak torso sesuai dengan gerak lengan. -Penyangga berdiri, dengan tekukan yang agak lebih dalam dibandingkan posisi penyangga berdiri pada gerak <i>Lapah Tebeng</i> 	Manusia harus bersih, dalam keadaan bersih dan segera menghilangkan yang tidak baik atau yang tidak pantas.
8	<i>Gubuh Gahang</i>	<ul style="list-style-type: none"> -Posisi tubuh mendak -Tangan kanan dan kiri dibuka dan di ayunkan ke atas sejajara bahu dan kebawah sejajar pinggul -Kaki melangkah sesuai dengan tangan kearah depan 	Tanggung jawab dalam menyelesaikan suatu masalah yang berat yang diderita keluarga
9	<i>Kenui Melayang</i>	<ul style="list-style-type: none"> -Gerakan berpindah tempat. -Penyangga berdiri 	Teliti, dapat membedakan yang hak dan yang bathil.
10	<i>Ngiyaw Bias</i>	<ul style="list-style-type: none"> -Gerak lengan yang menggambarkan kegiatan mencuci beras. -Penyangga berdiri dengan meletakkan badan pada satu sisi penyangga. -Gerak lengan yang memberi efek berubahnya arah hadap penari menjadi ke sisi kanan atau kiri. 	Membersihkan dan menyaring semua penghasilan agar mendapat berkah.
11	<i>Sabung Melayang</i>	<ul style="list-style-type: none"> -Sikap tangan <i>Sabung</i>, lengan ditekuk saat kaki menyilang. -Penyangga berdiri, gerak kaki menyilang dan membuka bergerak kesamping dan kekanan atau kiri. -Pandangan penari melihat tangan saat gerak <i>Sabung</i>, pandangan kedepan saat ke arah depan. 	Segera teliti, dalam menyelesaikan/menghadapi pekerjaan jangan bertele-tele
12	<i>Tolak Tebeng</i>	<ul style="list-style-type: none"> -Pandangan penari searah 	Tabah bila menghadapi

		dengan tangan yang direntangkan. - Salah satu lengan direntangkan berlawanan dengan arah <i>Ngegiser</i> . - Penyangga dalam gerak tari ini kedua kaki.	suatu cobaan dalam mengerjakan pekerjaan yang sangat beresiko.
13	<i>Ngegiser</i>	- Gerak bergeser menggunakan kaki - Gerakan menuju kearah samping kanan dan kiri - Tangan ditekuk dan sejajar dengan bahu	Menyampaikan suatu maksud pada orang lain, sebaiknya secara perlahan-lahan atau melalui suatu perumpamaan.
14	<i>Mempam bias</i>	-Sikap <i>Mempam</i> -Torso diputar ke kiri saat kaki yang dilangkahkan adalah kaki kiri. - Penyangga berdiri, kaki disilang saat melangkah.	Manusia itu diharus sabar, teliti dan berhati-hati dalam menghadapi suatu pekerjaan (masalah).
15	<i>Belah Ruwi</i>	-Memusatkan berat badan ke kaki depan dan kaki belakang. - Meletakkan kaki kanan di depan kaki kiri.	Adil, sabar dan waspada bila menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah.
16	<i>Lipeto</i>	-Gerak tangan menunjuk ke atas. -Tatapan penari searah dengan arah hadap. - Penyangga adalah kedua kaki	Menata semua pekerjaan dengan rapi dan tidak menceritakan persoalan keluarga pada orang lain

(Dewan Kesenian Lampung dalam Habsary, 2017 : 73)

BAB III

MODEL PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dipilihnya model deskriptif kualitatif karena penelitian kualitatif bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (*reciprocal / interaksi*) (Sugiyono, 2012: 11).

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TPS dan proses belajar siswa pada pembelajaran tari Sigeh Penguten pada kegiatan Ekstrakurikuler tari SMA Paramarta 1 Seputih Banyak.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa *Person, Paper, Place* (Arikunto, 2016:88). Data *Person* diperoleh dari guru pembina ekstrakurikuler tari dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari kelas X, XI, XII yang seluruhnya berjumlah 12 siswa perempuan. Data *Paper*(Kertas) diperoleh dari dokumen yang ada disekolah. Data *Place* (Tempat) diperoleh dari keadaan tempat berlangsung pembelajaran tari di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 224). Data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan untuk merumuskan masalah dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini ada empat teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, dan non test dengan uraian sebagai berikut.

3.3.1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh subjek penelitian. Observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan instrumen yang baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu

peringatan (Sugiyono, 2016:146). Penggunaan observasi tidak terstruktur dimaksudkan agar mendapatkan hasil yang lebih luas mengenai pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak.

3.3.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi-struktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2016:233). Tujuan dari penggunaan wawancara semi-struktur ini adalah mengetahui seberapa pengaruh yang dirasakan oleh subjek penelitian. Berikut ini adalah contoh beberapa garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu (Sugiyono, 2016: 240). Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau film. Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan yakni berupa tulisan, gambar dan video. Setelah mendapatkan data dari observasi dan wawancara akan lebih akurat apabila didukung dengan catatan-catatan atau data mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran tari *Sigeh Penguten* di SMA

Paramarta 1 Seputih Banyak. Dokumentasi dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk meninjau kembali data-data yang didapatkan.

3.3.5 Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang penggunaan model kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* yang diamati pada lembar pengamatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

No	Aspek	Keterangan	Skor	Kriteria
1	Komponen <i>Think</i>	a. Seluruh siswa mampu berkonsentrasi dan mencari ide pemikiran sendiri dalam memahami panduan yang telah diberikan	5	Baik Sekali
		b. Dari 9 siswa terdapat 1-2 siswa yang tidak mampu berkonsentrasi dan mencari ide pemikiran sendiri dalam memahami panduan yang telah diberikan	4	Baik
		c. Dari 9 siswa terdapat 3-4 siswa yang tidak mampu berkonsentrasi dan mencari ide pemikiran sendiri dalam memahami panduan yang telah diberikan	3	Cukup
		d. Dari 9 siswa terdapat 5-6 siswa yang tidak mampu berkonsentrasi dan mencari ide pemikiran sendiri dalam	2	Kurang

		memahami panduan yang telah diberikan		
		e. Seluruh siswa tidak mampu berkonsentrasi dan mencari ide pemikiran sendiri dalam memahami panduan yang telah diberikan	1	Gagal
2	Komponen <i>Pair</i>	a. Seluruh pasangan mampu memberikan masukan pada temannya dalam memeragakan gerak tari <i>Sigeh Penguten</i> .	5	Baik Sekali
		b. Dari 4 pasangan terdapat 3 pasangan mampu memberikan masukan pada pasangannya dalam memeragakan gerak tari <i>Sigeh Penguten</i> .	4	Baik
		c. Dari 4 pasangan terdapat 2 pasangan mampu memberikan masukan pada pasangannya dalam memeragakan gerak tari <i>Sigeh Penguten</i> .	3	Cukup
		d. Dari 4 pasangan terdapat 1 pasangan mampu memberikan masukan pada pasangannya dalam memeragakan gerak tari <i>Sigeh Penguten</i> .	2	Kurang
		e. Seluruh pasangan tidak mampu memberikan masukan pada pasangannya dalam memeragakan gerak tari <i>Sigeh Penguten</i> .	1	Gagal
3	Komponen <i>Share</i>	a. Seluruh pasangan mampu mendemonstrasikan gerak tari <i>Sigeh Penguten</i> di depan kelas dan terdapat 3 pasangan lain yang memberi masukan.	5	Baik Sekali
		b. Dari 4 pasangan terdapat 3 pasangan yang mampu	4	Baik

		mendemonstrasikan gerak tari <i>Sigeh Penguten</i> di depan kelas dan terdapat 2 pasangan lain yang memberi masukan.		
		c. Dari 4 pasangan terdapat 2 pasangan yang mampu mendemonstrasikan gerak tari <i>Sigeh Penguten</i> di depan kelas dan terdapat 1 pasangan lain yang memberi masukan.	3	Cukup
		d. Dari 4 pasangan terdapat 1 pasangan yang mampu mendemonstrasikan gerak tari <i>Sigeh Penguten</i> di depan kelas dan terdapat 1 pasangan lain yang memberi masukan.	2	Kurang
		e. Seluruh pasangan tidak mampu mendemonstrasikan gerak tari <i>Sigeh Penguten</i> di depan kelas dan tidak ada pasangan lain yang memberi masukan.	1	Gagal

(Arikunto dalam Eka, 2010)

Setelah skor didapat, maka dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai aktivitas berdasarkan tiga aspek yang akan dijadikan indikator penilaian proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TPS yaitu *think*, *pair*, dan *share* pada pembelajaran di kelas dengan pemberian skor yang sudah ditentukan pada tabel yaitu lembar penilaian pengamatan proses pembelajaran yang memiliki skor maksimum 15. Selanjutnya, setelah skor diperoleh maka diolah menjadi nilai dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{skor ideal}$$

Lembar pengamatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS digunakan untuk mengecek dan melihat keefektifan model Kooperatif tipe TPS pada pembelajaran Tari *Sigeh Penguten*.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti yang melakukan penelitian ini. Hal ini dikarenakan pada observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik dan nontes dilakukan oleh peneliti.

3.4.1 Panduan Observasi

Lembar pengamatan (observasi) digunakan peneliti pada saat pengamatan, tentang apa saja yang dilihat dan diamati secara langsung.

3.4.2 Panduan wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tanggapan dari subjek penelitian.

3.4.3 Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto dan video yang menggunakan alat bantu kamera foto atau *handphone*.

3.4.4 Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* melalui penggunaan model kooperatif tipe TPS.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori. Data pada awal penelitian dan berlanjut terus sepanjang penelitian. Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan penggunaan model kooperatif tipe TPS pada pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak.

Langkah-langkah dalam analisis data antara lain:

- a. Mengamati penggunaan model kooperatif tipe TPS pada pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan.
- b. Menganalisis hasil pengamatan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran tari *sigeh penguten* yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS .

- c. Mengolah nilai hasil pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran tari *sigeh penguten*, dengan menggunakan rumus presentasi sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{skor ideal}$$

- d. Menentukan nilai hasil pengamatan yang diakumulasikan, kemudian ditentukan menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

Tabel 3.2 Penentuan Patokan Nilai dengan Skala Lima

Interval Nilai Tingkat kemampuan	Keterangan
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

(Arikunto dalam Eka, 2010:49).

- e. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis;
- f. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran tari *sigeh penguten*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis *deskriptif kualitatif* data pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa.

- 5.1.1. Guru memodifikasi tahap *Think* dengan hanya memberikan contoh gerakan dan nama gerakan. Alasannya adalah karena guru berpendapat akan sulit apabila harus memberikan tugas berupa tulisan dalam pembelajaran gerak tari.

- 5.1.2. Kenyaman siswa saat berpasangan berpengaruh pada keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut diketahui dari adanya 2 orang siswa (DAP dan NPNL) yang selalu berpasangan dan selalu aktif dalam pembelajaran, namun ketika salah satu siswa berpasangan dengan yang lain (DAP dan EP), siswa tersebut tidak aktif seperti ketika berpasangan dengan siswa yang sebelumnya.

- 5.1.3. Pembagian pasangan pada tahap *pair* yang tidak di tentukan oleh guru (Bu Fajar) tidak mampu menangani masalah kenyamanan siswa dalam berpasangan karena tidak semua siswa mendapatkan pasangan yang diinginkannya.
- 5.1.4. Modifikasi pada tahap akhir cukup beresiko. Hal ini dikarenakan siswa harus berlatih bersama diluar jam pelajaran tanpa pengawasan dari gurunya. Selain keamanan siswa yang tidak terjamin, kekhawatiran orang tua kepada anaknya juga perlu diperhatikan.

5.2. Saran

- 5.2.1. Sebaiknya guru tidak terlalu memodifikasi tahap *Think*, karena dari modifikasi tersebut siswa kurang mendapat rangsangan untuk berfikir. Akan lebih baik apabila guru memberikan tugas terlebih dahulu sehingga siswa akan menciptakan pemahamannya sendiri yang kemudian dibenarkan oleh guru pada akhir pertemuan jika terdapat pemahaman yang salah dari siswanya.
- 5.2.2. Modifikasi guru dalam penggunaan model ini cukup efektif, namun akan lebih apabila guru ikut mendampingi dan mengawasi ketika siswa berlatih dan menyatukan pemikiran mereka di luar jam pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

- 5.2.3. Guru sebaiknya lebih mengerti tentang keadaan siswanya yang lebih aktif ketika berpasangan dengan siswa yang diinginkan dan akan berkurang keaktifannya ketika berpasangan dengan siswa yang tidak diharapkannya. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai keadaan siswanya dalam menentukan pasangan atau dapat juga menggunakan model lain yang lebih sesuai dengan keadaan siswanya saat ini.
- 5.2.4. Disarankan kepada mahasiswa selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lanjutan pada skripsi ini pada bagian penentuan pasangan pada siswa (tahap *Pair*). Hal ini dikarenakan pada penelitian ini tidak dapat memecahkan masalah yang terjadi pada tahap tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Habsary, Dwiwana. 2017. *Pi'il dalam Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: Pascasarjana Universitas Lampung
- Handayani, Fitri KD. 2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. STKIP PGRI Serui Papua. Vol. 2, No. 2 JPP Unila.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, Riyan dan Hasyimkan. 2016. *Dasar-dasar Musik*. Yogyakarta: Arttex.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning : Meningkatkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung : AURA
- Mutia, Eka Putrika. 2010. *Penerapan Model Kooperatif tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran Tari Bedana di SMA N 12 Bandar Lampung*. Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Natalia, Dian Ayu. 2015. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa XI IPS 4 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Pendidikan, B. S. N. 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. *Badan Standar Nasional Pendidikan*.

- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilowati, Lusi. 2013. *Upaya Meningkatkan Apresiasi Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode Think-Pair-Share Di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widodo, Joko. 2007. *Efektivitas Penggunaan Metode Think Pair Share dalam Pembelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pembentukan Harga Pasar di SMP*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Yulianti, Dwi. 2012. *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Sains Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif*. FKIP Unila. Vol. 2, No. 2 JPP Unila.
- Pratiwi, Ratih P. “ *Bepikir (Think)*”. 13 November 2010. <http://psikologi.or.id/psikologi-umum-pengantar/berpikir-think.html>.